

Penyuluhan Pentingnya Pendidikan Untuk Perempuan Millennial

Nurdiyana

^aProgram Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Pamulang*

dosen02080@unpam.ac.id

*korespondensi penulis

Naskah diterima: 1 Maret 2019, direvisi: 13 Maret 2019, disetujui: 25 Maret 2019

Abstrak

Pendidikan dapat meningkatkan taraf kehidupan kearah yang lebih baik. Kebutuhan akan pentingnya pendidikan tidak hanya milik laki-laki, perempuan juga memiliki kesempatan yang sama untuk menempuh pendidikan hingga jenjang perguruan tinggi. Namun kenyataannya tidak semua perempuan bisa menempuh pendidikan hingga perguruan tinggi. Permasalahan yang berkaitan dengan kurangnya minat dan pengetahuan akan pentingnya pendidikan ditemui di Kampung Sasak, terutama untuk masalah pendidikan remaja putri disana yang sebagian besar hanya menyelesaikan pendidikan hanya sampai tingkat SMA/Sederajat. Untuk mengatasi hal tersebut, perlu diadakannya kegiatan penyuluhan akan pentingnya pendidikan. Metode yang digunakan pada kegiatan ini berupa ekspositori yaitu berupa penyampaian materi secara verbal dan pendekatan sosial, yaitu melihat latar belakang pendidikan masyarakat dalam penyampaian materi. Hasil yang diperoleh dalam kegiatan ini adalah wawasan masyarakat lebih bertambah tentang arti pentingnya pendidikan, karena sebelumnya mereka beranggapan bahwa perempuan itu tidak harus belajar sampai perguruan tinggi. Pengetahuan yang diperoleh masyarakat pada kegiatan ini dapat memotivasi remaja untuk bisa melanjutkan pendidikan sampai perguruan tinggi, serta bisa merubah pandangan orang tua tentang pentingnya pendidikan. Diharapkan kegiatan penyuluhan tentang pentingnya pendidikan akan berkelanjutan dengan didukung oleh peran serta semua warga yang serta peran Pemerintah Daerah untuk dapat memfasilitasi untuk rakyat daerah agar mereka dapat berkesempatan untuk melanjutkan pendidikan hingga perguruan tinggi.

Kata-kata kunci: Pentingnya Pendidikan, Perempuan Millennial

Abstract

Education can improve the standard of living for the better. The need for the importance of education does not only belong to men, women also have the same opportunity to study up to university level. But the reality is that not all women can go to college. Problems related to lack of interest and knowledge of the importance of education were found in Sasak Village, especially for the problem of education for young women there, most of whom only completed education only to the high school / equivalent level. To overcome this, activities need to be held to educate about the importance of education. The method used in this activity is expository, namely in the form of material delivery verbally and social approach, namely looking at the educational background of the community in delivering the material. The results obtained in this activity were that the community's insight increased more about the importance of education, because previously they assumed that women did not have to study until college. Knowledge gained by the community in this activity can motivate teenagers to be able to continue their education to college, and can change the views of parents about the importance of education. It is expected that counseling activities on the importance of education will be sustained supported by the participation of all citizens and the role of the Regional Government to be able to facilitate local people so that they can have the opportunity to continue their education to higher education.

Key words: Importance of Education, Millennial Women

PENDAHULUAN

Secara bahasa, pendidikan berasal dari bahasa Yunani, *paedagogy*, yang mengandung makna seorang anak yang pergi dan pulang sekolah diantar oleh seorang pelayan. Pelayan yang mengantar dan menjemput dinamakan *Paedagogos*. Dalam bahasa Romawi pendidikan diistilahkan sebagai *educate*, yang berarti memperbaiki moral dan melatih intelektual (Muhajir 2000:20).

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional).

Lebih lanjut diungkapkan oleh Ki Hajar Dewantara tentang arti pendidikan. Beliau mengungkapkan bahwa pendidikan itu merupakan daya dan upaya untuk mewujudkan budi pekerti, pikiran serta jasmani anak, agar dapat memajukan taraf kesejahteraan hidup yaitu hidup dan menghidupkan anak yang selaras dengan alam dan masyarakatnya (Wahyudi, 2009:3.3).

Pendidikan (education) adalah pembelajaran pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan kelompok orang yang diturunkan

dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui pengajaran, pelatihan atau penelitian.

Secara sederhana, pengertian pendidikan adalah proses pembelajaran bagi peserta didik untuk dapat mengerti, paham, dan membuat manusia lebih kritis dalam berpikir. Juga dapat dikatakan bahwa pendidikan adalah setiap pengalaman yang memiliki efek formatif pada cara orang berpikir, merasa, atau tindakan.

Secara garis besar, pendidikan dapat dijalani melalui dua hal, yaitu :

- a. Pendidikan Formal, yaitu pendidikan yang bisa didapat dengan mengikuti kegiatan atau program pendidikan yang terstruktur dan terencana oleh badan pemerintah, misalnya melalui sekolah atau universitas
- b. Pendidikan Non Formal, yaitu pendidikan yang bisa didapat melalui aktifitas kehidupan sehari-hari, yang tidak terikat dengan lembaga bentukan pemerintah, misalnya belajar sendiri melalui buku bacaan.
- c. Pendidikan Informal, yaitu jalur pendidikan keluarga dan lingkungan yang berbentuk kegiatan belajar secara mandiri, misalnya penanaman budi pekerti kepada anak oleh orang tua. Orang tua sebagai contoh bagi anak-anaknya dalam menerapkan budi pekerti yang baik.

Dalam zaman modern yang penuh dengan pengaruh globalisasi ini, kita dituntut untuk bisa menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK). Pernyataan ini bukan tanpa sebab, karena seperti kita ketahui bahwa saat ini dengan banyaknya kemajuan dalam bidang iptek tersebut, maka kualifikasi pendidikan ketika kita akan melamar pekerjaan pun akan semakin tinggi persyaratannya. Dunia kerja saat ini sudah banyak yang menerapkan aturan standar untuk penerimaan pekerja baru adalah mereka yang sudah lulus sarjana.

Oleh karena itu, pendidikan menjadi hal yang utama bagi setiap insan, terutama untuk menambah wawasan. Melalui pendidikan wawasan seseorang akan semakin maju. Hal ini tentu memberi banyak manfaat bukan hanya secara individu, melainkan juga bagi generasi muda terutama generasi penerus bangsa.

Dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) dijelaskan mengenai fungsi dan tujuan pendidikan sebagai berikut :
“Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa

kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”. (Pasal 3)

Perilaku individu tidaklah berdiri sendiri. Selalu ada hal yang mendorong kearah tujuan tertentu. Hal ini mungkin disadari ataupun tidak disadari oleh seseorang. Perbedaan dalam bidang pendidikan, keluarga, strata sosial ataupun ekonomi sangat berpengaruh pada pola pikir seseorang. Cara pandang orang tua terhadap tujuan pendidikan yang diharapkan pada anaknya akan menentukan arah perilaku dan kebijakan dalam hal pendidikan menjadi berbeda dengan orang lain meskipun kadang memiliki tujuan yang sama.

Masyarakat menyadari pentingnya pendidikan sebagai dasar pembangunan pola pikir masyarakat yang konvensional yang masih beranggapan bahwa perempuan tidak perlu untuk menempuh pendidikan sampai Perguruan Tinggi harus dapat diubah, karena kemajuan teknologi dan arus globalisasi yang menuntut kita untuk lebih siap memasuki era tersebut. Dan salah satu cara agar kita tidak tergilas arus globalisasi tersebut adalah dengan pendidikan.

Pada era globalisasi manusia harus mampu bersaing, sebab semua kesempatan terbuka bagi siapapun. Dalam mengejar kesuksesan hidup, akan terjadi persaingan ketat, oleh karena itu diperlukan Sumber Daya

Manusia (SDM) yang handal, yaitu SDM yang memiliki keahlian, keuletan, kejujuran dan kerja keras. Sumber daya manusia yang tidak memiliki sifat-sifat tersebut akan kalah dalam persaingan.

Untuk bisa bersaing di era globalisasi ini peran pendidikan sangat penting untuk meningkatkan mutu kehidupan manusia, baik sebagai individu maupun sebagai kelompok dalam kehidupan bermasyarakat. Sebagai sebuah bangsa yang besar hendaklah menjadikan pendidikan sebagai kunci untuk dapat mempersiapkan masa depan generasi penerus bangsa agar dapat bersaing dengan negara lain, selain itu peran dunia pendidikan harus mampu untuk memberikan respon yang baik bagi perubahan-perubahan yang terjadi didalam masyarakat. Masyarakat dalam era saat ini menghendaki adanya perubahan yang menyeluruh untuk dapat bersaing di masa depan. Indonesia dimasa depan mengisyaratkan perlunya sumber daya manusia yang kreatif, mandiri, inovatif dan demokratis. (Widayati S : 2002-6)

Untuk meningkatkan motivasi belajar pada remaja untuk dapat menempuh pendidikan sampai Perguruan Tinggi diperlukan peranan orang tua dalam memotivasi mereka. Dengan motivasi yang kuat, maka membuat anak sanggup ekstra keras untuk mencapai tujuannya. (Hasbullah Tabrani : 2004).

Pendidikan adalah untuk semua lapisan masyarakat, tidak ada pengecualian di dalamnya. Pada beberapa masyarakat ada yang masih memakai pola pikir bahwa perempuan itu tidak perlu bersekolah sampai Perguruan Tinggi. Tentu saja hal ini adalah pendapat yang keliru, karena pada era sekarang ini dikenal adanya persamaan gender, sehingga tidak ada batasan apabila memang mereka ingin belajar.

Melalui pendidikan diharapkan perempuan bisa unggul dalam berbagai bidang. Perempuan adalah madrasah pertama bagi anak-anaknya kelak, sehingganya dari perempuan yang pintar dan cerdas akan menghasilkan generasi penerus bangsa yang pintar dan cerdas pula.

Era saat ini dikatakan sebagai era millennial. Dimana menurut Hasanuddin Ali (2017) menyebutkan ada tiga karakter yang dimiliki millennial. *Pertama*, millennial adalah pribadi yang *connected*, artinya mereka adalah generasi yang melek teknologi dan media sosial. *Kedua*, millennial memiliki gaya berpikir yang kreatif, dimana pola pikir millennial lebih mudah disalurkan karena hidup di era digital. *Ketiga*, millennial adalah generasi yang percaya diri.

Generasi muda saat ini harus mampu dalam segala bidang dan harus berpendidikan tinggi, karena tantangan zaman yang memang menuntut semua orang untuk dapat bersaing

didalam dunia kerja yang diperlukan saat ini, sehingganya peran pendidikan tinggi sangat penting bagi mereka dalam memasuki era saat ini.

Pola pikir masyarakat yang ada di Kampung Sasak Bogor ini terutama pandangan masyarakat terhadap pendidikan untuk perempuan belum semua menunjukkan kearah yang lebih terbuka, hal ini bisa dibuktikan dengan masih sedikitnya remaja putri disana yang memang menempuh pendidikan sampai Perguruan Tinggi. Hal ini dikarenakan banyak faktor yang menjadi penyebabnya, salah satunya adalah faktor ekonomi. Banyak masyarakat yang masih beranggapan bahwa kuliah itu memerlukan biaya yang mahal. Oleh karena itu, Pengabdian Kepada masyarakat ini diperuntukkan untuk lebih mengenalkan Universitas Pamulang kepada masyarakat didaerah tersebut. Dengan segala kemudahan yang ada di Universitas Pamulang sehingganya pendidikan itu bisa untuk semua lapisan masyarakat..

Merubah paradigma masyarakat dari konvensional terhadap pendidikan untuk perempuan, diharapkan masyarakat itu lebih mempunyai pandangan bahwa pendidikan itu sangat penting untuk semua individu tanpa ada pengecualian.

Perempuan mempunyai kesempatan yang sama dalam segala bidang tanpa mereka

melupakan kodrat mereka sebagai seorang perempuan. Karena sejatinya prinsip utama pendidikan dalam membangun umat yang sejahtera yang pertama adalah dimulai sejak dini, anak-anak kita biasakan untuk menempuh pendidikan mulai dari usia dini, kedua adalah menempuh pendidikan setinggi mungkin, masyarakat diharapkan untuk dapat memiliki pola pikir bahwa mereka itu harus bisa menempuh pendidikan setinggi mungkin, minimal mereka harus sampai lulus sebagai sarjana. Ketiga prinsip utama pendidikan untuk membangun umat sejahtera yang ketiga adalah menjangkau lebih luas, melalui pendidikan wacana masing-masing individu semakin terbuka, sehingganya kesempatan untuk kearah kehidupan yang lebih baik akan terbuka.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini mengusung tema “Pentingnya Pendidikan Untuk Perempuan Millennial” dilaksanakan di Kampung Sasak Desa Tegal, Kemang Bogor yang dilaksanakan selama tiga hari mulai dari hari Jum’at tanggal 2 November 2018 sampai hari Minggu 4 November 2018. Pengabdian kepada masyarakat ini ditujukan kepada remaja putri yang tergabung didalam Majelis Ta’lim Darul Ulum yang berjumlah kurang lebih 30

orang remaja putri yang rata-rata mereka bersekolah mulai dari Sekolah Menengah Pertama (SMP) sampai remaja putri yang memang sudah lulus Sekolah Menengah Atas (SMA).

Selain remaja putri, kegiatan pengabdian masyarakat ini juga mendapat antusias yang besar dari warga sekitar yang tidak lain adalah orang tua dari para santri ini sehingganya sasaran dari kegiatan ini tidak hanya terfokus pada remaja putri tetapi juga kepada orang tua santri.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan melalui kegiatan penyuluhan tentang pentingnya pendidikan untuk perempuan millenial. Pemaparan materi diberikan oleh Bapak Dr. H. E. Nurzaman AM, MM, Msi, materi yang diberikan berupa pemaparan tentang pentingnya pendidikan untuk kehidupan yang lebih baik.

Materi yang disampaikan oleh narasumber diawali dengan menjelaskan arti pendidikan dilihat dari sudut pandang umum dan sudut pandang agama. Dalam ajaran Islam dijelaskan bahwa menuntut ilmu itu hukumnya wajib, bagi muslim laki-laki dan muslim perempuan.

Ilmu bisa kita dapat dari mana saja, bukan hanya dari lembaga formal bisa juga dari lembaga informal. Lembaga formal

seperti sekolah-sekolah, lembaga informal seperti tempat-tempat pelatihan.

Kegiatan lebih rinci tertuang dalam tabel di bawah ini:

Program	Metode	Partisipasi
Pentingnya Pendidikan Untuk Perempuan Millenial	Ceramah	Peserta kegiatan mendengarkan pemaparan materi yang disampaikan oleh narasumber
Pentingnya Pendidikan Untuk Perempuan Millenial	Tanya Jawab	Peserta kegiatan melakukan tanya jawab kepada narasumber berkaitan dengan kendala yang mereka hadapi untuk dapat menempuh pendidikan sampai ke perguruan tinggi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat dilakukan terlebih dahulu dilakukan koordinasi antara pihak kampus dengan pihak Majelis Ta'lim. Pertama tim dosen mencari permasalahan yang muncul di masyarakat Kampung Sasak tersebut yang berkaitan dengan pendidikan. Setelah melakukan survey ke lokasi di dapati bahwa tingkat pendidikan sampai ke perguruan tinggi pada remaja putri di Kampung Sasak tersebut masih rendah.

Selanjutnya tim merancang kegiatan yang tepat untuk menjawab permasalahan yang muncul di Kampung Sasak seputar pendidikan tersebut. Salah satu solusinya adalah dengan melakukan penyuluhan kepada remaja putri dan masyarakat tentang pentingnya pendidikan untuk perempuan untuk menjawab permasalahan tersebut.

Antusias remaja putri dan masyarakat untuk mengikuti kegiatan tersebut sangat tinggi, ini terlihat dari peserta yang datang yang di rencanakan hanya sekitar 30 orang, akan tetapi setelah hari pelaksanaan peserta yang hadir lebih dari 50 orang. Antusiasme peserta penyuluhan dapat dilihat dalam gambar berikut:



Gambar 1
Antusiasme Peserta Penyuluhan

Materi yang di sampaikan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, selain untuk memberi pemahaman akan pentingnya pendidikan, juga dibahas mengenai keterkaitan antara pendidikan seseorang dengan tingkat kesejahteraan yang mereka dapatkan. Dalam rumus pendidikan dan kesejahteraan yang disampaikan oleh narasumber dijelaskan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, baik itu pendidikan formal maupun pendidikan informal, maka semakin besar harapan untuk bisa hidup lebih sejahtera, tetapi sebaliknya semakin rendah pendidikan seseorang baik itu pendidikan formal maupun pendidikan informal, maka semakin tipis harapan untuk hidup lebih sejahtera.

Dengan diberikan pemahaman seperti diatas, para remaja dan orang tua lebih menyadari akan pentingnya pendidikan untuk seseorang. Dalam sebuah forum tanya jawab diungkapkan bahwa setelah mereka mendengarkan penjelasan dari narasumber

remaja putri sangat termotivasi untuk menempuh pendidikan sampai perguruan tinggi, begitupula untuk para orang tua, mereka mempunyai harapan yang lebih baik untuk anak-anak mereka apabila anak-anak mereka bisa sampai menyelesaikan pendidikan mereka sampai ke perguruan tinggi.

Setelah dilakukan penyuluhan tentang pentingnya pendidikan sampai perguruan tinggi untuk perempuan, pemahaman masyarakat akan pentingnya pendidikan itu meningkat, karena mereka berharap dengan pendidikan taraf kesejahteraan bisa merubah kehidupan mereka kearah yang lebih baik.

Tanya jawab juga berlangsung dengan sangat lama, rata-rata dari mereka meminta kiat-kiat kepada narasumber agar masyarakat di Kampung Sasak itu bisa unggul dalam segala bidang, dan taraf kesejahteraan kehidupan mereka semakin baik.

Materi yang disampaikan dalam penyuluhan tentang pentingnya pendidikan untuk perempuan millennial dengan tema: “Peran Pendidikan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Hidup Umat Manusia”, yakni:

1. Melaksanakan pendidikan itu hukumnya wajib dari sudut pandang agama Islam. Dijelaskan

dalam Al-Qur’an Surah Al-‘Alaq ayat 1-5 yang artinya :”Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang menciptakan (1), Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah (2), Bacalah dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah (3), Yang mengajar (manusia) dengan perantara kalam (4), Dia mengajar manusia apa yang tidak diketahuinya (5).

2. Keharusan menuntut ilmu dijelaskan dalam sebuah hadits yang diriwayatkan oleh Turmudzi yang artinya “Barangsiapa yang menghendaki kehidupan dunia maka wajib baginya memiliki ilmu, dan barangsiapa yang menghendaki kehidupan akhirat maka wajib baginya memiliki ilmu, dan barang siapa menghendaki keduanya maka wajib baginya memiliki ilmu.
3. Lalu dimana tempat untuk kita mencari ilmu?...Ilmu bisa kita dapatkan dimana saja, baik itu di rumah, di pesantren, di Musholah, di Masjid, di majelis Ta’lim, dan lain-lain.
4. Prinsip utama pendidikan dalam membangun umat yang sejahtera ada tiga kuncinya, yaitu :*Pertama:*

- dimulai sejak dini, *kedua* : pendidikan setinggi mungkin, *ketiga* : Menjangkau lebih luas
5. Adapun macam-macam pendidikan terdiri atas : Pendidikan formal, pendidikan informal dan pendidikan nonformal
 6. Rumus antara pendidikan dan kesejahteraan, yaitu : Semakin tinggi pendidikan (formal/nonformal) seseorang, maka semakin besar harapan untuk hidup sejahtera, namun sebaliknya : semakin rendah pendidikan (formal/nonformal) seseorang, maka semakin tipis harapan untuk hidup sejahtera.
 7. Sisi lain dari pendidikan yaitu pendidikan mampu meningkatkan kesejahteraan hidup umat manusia, dan semua orang ingin menikmati hasil pendidikan, namun tidak semua orang bisa menikmati proses pendidikan.
 8. Kesejahteraan tidak hanya diukur dengan uang, kaya atau miskin, akan tetapi bisa juga dengan kesejahteraan lahir batin, rasa aman dan nyaman dalam menjalani kehidupan walau dalam kesederhanaan. Kaya atau miskin itu keadaan sedangkan kesederhanaan itu adalah pilihan gaya hidup.
 9. Kemudian siapa saja yang bisa hidup berpendidikan. Jawabannya adalah semua orang bisa, baik itu laki-laki maupun perempuan, kaya atau miskin, tua atau muda, orang kampung atau orang kota. Semua bisa hidup berpendidikan, kuncinya asal mau bersungguh-sungguh. (Man Jadda Wa Jada)
 10. Adapun fungsi pendidikan adalah sebagai alat untuk merubah keadaan agar : Beriman dan bertaqwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, sehat jasmani dan rohani, berilmu, cakap, beramal, kreatif, mandiri, dan bertanggungjawab.
 11. Lalu bagaimana agar kita bisa hidup berpendidikan, caranya adalah dimulai dari diri sendiri, yang kedua didiklah anakmu sesuai dengan zamannya sungguh mereka akan menghadapi masa yang berbeda denganmu. (Ali Bin Abi Thalib).
- Setelah dilakukan penyuluhan tentang pentingnya pendidikan untuk perempuan millenial serta dilakukan tanya jawab seputar pendidikan dan permasalahannya

oleh peserta dan narasumber, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini juga diselingi dengan kegiatan games. Permainan berupa pertanyaan yang diajukan oleh narasumber dan peserta yang bisa menjawab pertanyaan dengan benar diberikan hadiah.

Kemudian acara dilanjutkan dengan ceramah agama yang disampaikan oleh Ustad H. Aep Syaefullah, beliau menyampaikan tentang keutamaan umat Islam untuk menuntut ilmu. Penyampaian ceramah berlangsung sekitar tiga puluh menit.

Pada kesempatan tersebut juga disampaikan tentang manfaat bersilaturahmi. Karena pada kegiatan ini dari pihak Universitas Pamulang diperkenankan untuk bisa hadir di tengah-tengah masyarakat yang ada di Kampung Sasak Bogor.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini juga sangat diapresiasi oleh ketua Majelis Ta'lim Darul Ulum yaitu Hj. Satimah, S.Pd.I, beliau sangat senang dengan kedatangan tim dosen dari Universitas Pamulang. Karena, kegiatan ini merupakan kegiatan yang pertama kali yang diselenggarakan di Majelis Ta'lim ini. Beliau sangat berharap untuk kedepannya kegiatan seperti ini dapat dilakukan kembali untuk memberi pengetahuan baru kepada masyarakat Kampung Sasak ini.

Setelah dilakukan pemaparan materi oleh narasumber mengenai pentingnya pendidikan untuk perempuan millennial, wawasan masyarakat akan arti pentingnya pendidikan menjadi terbuka, tingkat pemahaman remaja putri dan masyarakat Kampung Sasak meningkat 75% terhadap pentingnya pendidikan.

Peningkatan pemahaman remaja putri dan masyarakat akan pentingnya pendidikan ini terlihat pada saat pelaksanaan kegiatan, semua peserta begitu antusias untuk mendengarkan penjelasan dari narasumber dan juga keaktifan mereka pada saat diskusi berlangsung.

Wawancara langsung juga dilakukan kepada beberapa peserta untuk menanyakan seberapa tertariknya mereka terhadap kegiatan ini, dan mereka memberikan jawaban bahwa mereka sangat senang sekali dengan kegiatan ini, mereka juga berharap suatu saat nanti mereka ingin menjadi dosen seperti tim dosen dari Universitas Pamulang. Setelah kegiatan sosialisasi tentang pentingnya pendidikan, kegiatan dilanjutkan dengan pemberian cinderamata dari pihak Universitas Pamulang kepada Majelis ta'lim Darul Ulum dan sebaliknya. Dari pihak Universitas Pamulang juga memberikan bantuan dana untuk pembangunan Majelis Ta'lim Darul Ulum.



Gambar 2
Pemberian Cenderamata kepada Mitra

Kegiatan pengabdian ini dinilai sangat bermanfaat sekali dengan kondisi masyarakat Kampung Sasak yang memang masih sangat membutuhkan sumber daya manusia yang berkompeten. Pada pelaksanaan kegiatan ini, tim dosen tidak mengalami hambatan yang berarti, karena dari awal survey masyarakat sudah menyambut baik proposal kegiatan yang diajukan, karena di Kampung Sasak ini belum pernah diadakan kegiatan semacam ini.

KESIMPULAN

Pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk penyuluhan yang berjudul “Pentingnya Pendidikan Untuk Perempuan Millennial” pada remaja Majelis Ta’lim Darul Ulum Kampung Sasak Desa Tegal Bogor ini memberikan manfaat kepada remaja putri dan masyarakat sekitar dalam

menambah wawasan dan pengetahuan mereka tentang pentingnya pendidikan.

Hal diatas dapat terlihat dari antusias remaja putri dan masyarakat dalam mengikuti kegiatan tersebut, dimana peserta kegiatan melebihi dari target sasaran yang hadir. Awalnya tim pengabdian memperkirakan peserta yang hadir berkisar 30 orang, akan tetapi pada saat pelaksanaan peserta mencapai angka 50 orang.

Tingkat pemahaman remaja putri dan masyarakat akan pentingnya pendidikan meningkat mencapai 75%. Di awal remaja putri dan masyarakat beranggapan bahwa mereka cukup menempuh pendidikan hanya sampai SMA/ sederajat saja, tidak perlu untuk kuliah sampai perguruan tinggi. Banyak diantara peserta ini bersemangat untuk bisa kuliah setelah mereka lulus SMA nanti. Dan yang lebih menariknya adalah mereka sangat tertarik untuk bisa kuliah di Universitas Pamulang.

Tim pengabdian kepada masyarakat selalu memberikan motivasi kepada remaja putri dan masyarakat agar mereka bisa menempuh pendidikan sampai perguruan tinggi untuk dapat meningkatkan taraf kesejahteraan kehidupan mereka.

Saran kami dari tim pengabdian kepada masyarakat adalah jadikan pendidikan itu sebagai suatu kebutuhan

bagi kita, sehingganya kita akan merasa bahwa pendidikan itu penting untuk kita. Kedepannya kegiatan penyuluhan untuk pentingnya pendidikan harus diadakan kembali agar masyarakat semakin paham akan pentingnya pendidikan untuk taraf kehidupan yang lebih baik.

Kami juga sangat mengharapkan peran serta semua lapisan masyarakat Kampung Sasak untuk bisa memotivasi dan memfasilitasi anak perempuan mereka untuk menempuh pendidikan hingga perguruan tinggi, selain itu peran serta Pemerintah Daerah untuk memberikan bantuan dana pendidikan bagi masyarakat yang berprestasi agar sumber daya manusia yang ada di daerah tersebut meningkat.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih untuk Yayasan Sasmita Jaya Pamulang dan Universitas Pamulang serta para dosen Prodi PPKn yang

telah memberikan dukungan baik materil dan moril, ucapan terimakasih pula kami sampaikan untuk Remaja Majelis Ta'lim Darul Ulum yang telah mengizinkan dan menyiapkan tempat pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini sehingga kegiatan ini berjalan dengan lancar.

REFERENSI

- Tabrany, Hasbullah. 2004. *Rahasia Sukses Belajar*. Jakarta : raja Grafindo.
- Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 Pasal 1 Ayat (9) dan (11) Tentang Pendidikan Tinggi
- Wahyudin, Din dkk. 2009. *Pengantar Pendidika*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Wisiyati, S. 2002. *.Reformasi Pendidikan Dasar*. Jakarta. Gramedia Widiasarana Indonesia.